

Mamalia Kecil Terrestrial di Gunung Kerinci dan Gunung Tujuh dalam Kawasan Taman Nasional Kerinci Selat (TNKS)

Terrestrial Small Mammal in Mountain Kerinci and Mountain Tujuh in Kerinci Seblat National Park

Karmelia Kontesa^{*)}, Wilson Novarino, dan Rizaldi

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Kampus UNAND Limau Manis Padang - 25163

^{*)} Korespondes : karmeliakontesa057@yahoo.com

Abstract

An inventory of terrestrial small mammal was conducted in January and August 2013 in the Mt. Kerinci and Mt. Tujuh. The mammals were captured using snap and pitfall traps with a total effort of 650 trap nights. This study found 10 species of small mammals that belong to 4 families and 3 orders. Some species were found in both Mt. Kerinci and Mt. Tujuh. Similarity index of Sorensen between the two locations was 42%. Those species inhabited in the two locations were *Hylomys suillus*, *Lariscus insignis* and *Niviventer rapit*.

Key words: Mt. Kerinci, Mt. Tujuh, small mammal, terrestrial.

Pendahuluan

Mamalia kecil merupakan kelompok hewan yang heterogen dari sudut pandang taksonomi, yang termasuk kedalam ordo Insektivora dan Rodentia. Ada sekitar 5.488 spesies mamalia, 32% diantaranya merupakan endemik di Indonesia (Panggabean, 2000). Berdasarkan ukuran berat tubuh mamalia tersebut dibagi kedalam mamalia besar dan mamalia kecil. Mamalia kecil berat tubuh individu dewasanya berkisar antara 2g-5kg (Stoddart, 1979).

Sedikit data mengenai mamalia terutama mamalia kecil, ada sekitar 836 spesies yang masuk dalam kategori *data deficient*, yang artinya belum diketahui status keterancamannya untuk spesies tertentu akibat kurangnya data (Vie *et al.*, 2009). Gunung Kerinci dan Gunung Tujuh termasuk kedalam kawasan TNKS, merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan hujan dataran rendah sampai ekosistem sub alpin serta beberapa ekosistem yang khas seperti rawa gambut, rawa air tawar dan danau (Departemen Kehutanan, 2004). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis mamalia kecil terrestrial di Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS).

Metoda Penelitian

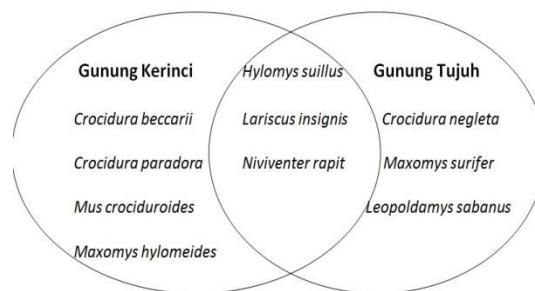
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode perangkap jebak (*Snap trap*) dan perangkap lubang (*Pitfall trap*). Buku yang digunakan untuk identifikasi di lapangan adalah Corbet dan Hill (1992), dan Payne *et al.* (2000).

Penelitian di lapangan dimulai dari pemasangan perangkap jebak pada tempat-tempat yang diduga terdapat mamalia kecil seperti lubang pada akar pohon, dan pemasangan perangkap lubang (*Pitfall trap*) memakai ember plastik yang ukurannya 20L dipasang pada lubang yang sebelumnya digali dengan cangkul sampai kedalaman 30 cm atau sejajar dengan mulut ember.

Perangkap diperiksa sekali sehari pada pagi hari pukul 07.00 WIB. Sampel yang tertangkap dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap karakter tersebut. Karakter-karakter penting yang diukur menjadi kunci identifikasi menurut (Payne *et al.*, 2000). Data-data lapangan (warna dan pola warna tubuh, habitat) digunakan untuk mendeskripsikan spesies mamalia kecil dan dibandingkan dengan buku identifikasi. Foto-foto ditampilkan sebagai penunjang deskripsi dan kunci determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di Gunung Kerinci dan Gunung Tujuh, didapatkan 10 spesies mamalia kecil terestrial (Tabel 1), yang tergolong dalam 4 famili dan 3 ordo. Indeks similaritas dari penelitian yang telah dilaksanakan antara 2 lokasi adalah 42% (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Venn spesies yang didapatkan dimasing-masing lokasi dan kedua lokasi penelitian.

Tabel 1. Spesies Mamalia kecil yang didapatkan di Gunung Kerinci dan G.Tujuh.

Taksa	Nama Indonesia	Jumlah Individu	
		Gunung Kerinci	Gunung Tujuh
Ordo : Soricomorpha			
Famili: Soricidae			
1. <i>Crocidura beccarii</i> Dobson, 1887	Tikus beccarii	1	
2. <i>Crocidura paradoxura</i> Dobson, 1886	Tikus Sumatra ekor panjang	1	
3. <i>Crocidura neglecta</i> Jentink, 1888	Cucurut		2
Ordo: Erinaceomorpha			
Famili: Erinaceidae			
4. <i>Hylomys suillus</i> Müller, 1840	Cucurut babi	5	4
Ordo: Rodentia			
Famili: Sciuridae			
5. <i>Lariscus insignis</i> (F.Cuvier, 1821)	Bajing tanah bergaris tiga	7	1
Famili: Muridae			
6. <i>Maxomys hylomeides</i> (Robinson & Kloss, 1916)	Tikus duri Sumatra	29	
7. <i>Maxomys surifer</i> (Miller, 1900)	Tikus duri merah		5
8. <i>Leopoldamys sabanus</i> Thomas, 1887	Tikus raksasa ekor panjang		1
9. <i>Mus crociduroides</i> Robinson & Kloss, 1916	Mencit Sumatera	3	
10. <i>Niviventer rapit</i> Bonhote, 1903	Tikus pohon ekor panjang	9	5
Total jumlah individu		73	

1. *Crocidura beccarii* (Payne *et al.*, 2000) , Dobson, Beccari's Shrew (Ruedi, 1995)



Gambar 2. *Crocidura beccarii*

Panjang total 157 mm, panjang badan dari individu yang didapatkan adalah 157 mm, panjang ekor 78 mm, dengan perbandingan 98,73 % dari panjang badan,

panjang kaki belakang 15 mm, panjang telinga 6 mm dan berat dari individu betina dewasanya adalah 8 g (Gambar 2). Payne *et al.*, (2000) tubuh bagian atas dari hewan ini adalah abu-abu tua seperti uban keputih-putihan, bagian bawah lebih pucat. Ekornya mempunyai rambut jarang, berwarna gelap 1 cm dari dasar, ini sesuai dengan individu yang didapatkan di Gunung Kerinci.

2. *Crocidura paradoxura*, Paradox Shrew, Sumatran Long-tailed Shrew (Ruedi, 1995)

Spesies yang ditemukan di Gunung Kerinci dengan metode *pitfall trap*, didapatkan *Crocidura paradoxura* jantan dewasa dengan ciri morfologi moncong panjang, seperti cucurut pada umumnya, tubuh

bagian dorsal abu-abu tua dengan rambut halus, tubuh bagian ventral abu-abu dengan warna sedikit lebih terang, ekor *C. paradoxura* berwarna hitam dan memiliki garis putih dari bagian pangkal ekor sampai ujung ekor (Gambar 3).



Gambar 3. *Crocidura paradoxura*

Individu yang didapatkan jenis kelamin betina dewasa panjang total 181 mm, panjang badan 75 mm, panjang ekor 106 mm dengan perbandingan 70,75 % dari panjang badan, panjang kaki belakang 18 mm, panjang telinga 7 mm, dan berat 62 g. Ruedi (1995) menjelaskan panjang ekor spesies ini setengah dari panjang badannya tidak termasuk kepala, tekstur rambut-rambut pada kepala dan badan sangat lembut juga lebat.

3. *Crocidura neglecta* Jentink, 1888 : Neglected Shrew (Ruedi, 1995)



Gambar 4. *Crocidura neglecta*

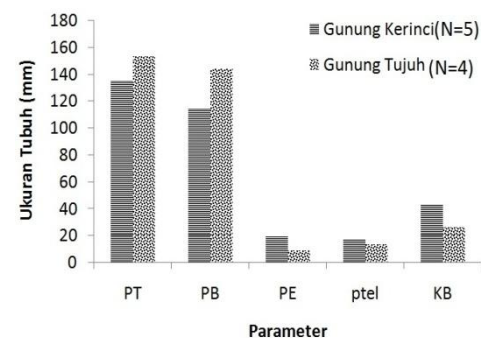
Pengamatan yang dilakukan pola warna tubuh tidak berbeda jauh dengan *C. beccarii*, yaitu bewarna hitam pada bagian dorsalnya, dan sedikit memudar pada bagian ventralnya. Perbedaan yang cukup jelas hanya pada ukuran tubuh, diketahui *C. neglecta* lebih kecil dibandingkan *C. beccarii* (Gambar 4). Berdasarkan hasil pengukuran, didapatkan panjang total

berkisar antara 99-160 mm dengan rata-rata 149 mm dari 2 individu, panjang badan 61-63 mm dengan rata-rata 62 mm. Panjang ekor 37-38 mm dengan rata-rata 37,5 mm (berkisar 35,88% dari panjang badan). Panjang telapak kaki belakang 7,5-10,5 mm dengan rata-rata 9 mm. Sementara itu, panjang telinga 5,5-7 mm dengan rata-rata 4,5 mm dan berat tubuh 4,4- 4,6 g dengan rata-rata 4,5 g.

4. *Hylomys suillus* (Payne *et al.*, 2000), Lesser Gymnure. Short-tailed gymnure (Francis, 2010)



Gambar 5. *Hylomys suillus*



Gambar 6. Perbandingan rata-rata parameter ukuran tubuh *Hylomys suillus*

Panjang total berkisar antara 125-165 mm dengan rata-rata 128 mm dari 9 individu yang didapatkan, panjang badan berkisar antara 105-147 mm dengan rata-rata 127,7 mm, panjang ekor 3-17 mm dengan rata-rata 15,44 mm, 12,09 % dari panjang badan, panjang telapak kaki belakang 22-29 mm dengan rata-rata 24,77 mm, panjang telinga 9-18 mm dengan rata-rata 15,77 mm dan berat spesies ini berkisar antara 34,3-82,8 g dengan rata 53,81 g. Pada individu betina memiliki mammae pada bagian abdominal dan linguinal (Gambar 5). Pada Gambar 6, menunjukkan

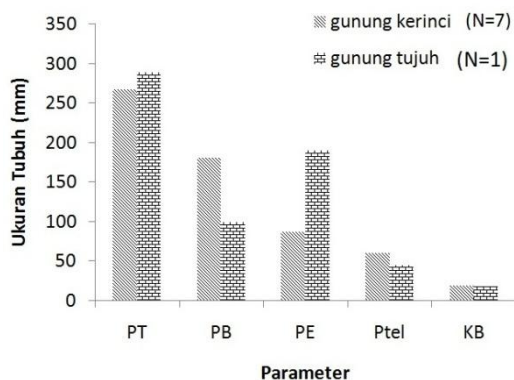
perbedaan pengukuran *Hylomys suillus* pada kedua lokasi penelitian.

5. *Lariscus insignis* F.Cuvier, bajing tanah bergaris tiga Three-striped Ground Squirrel (Payne *et al.*, 2000)



Gambar 7. *Lariscus insignis*

Pada sampel didapatkan ukuran panjang total berkisar antara 252-290 mm dengan rata-rata 267,2% dari 8 individu yang didapatkan, dengan 7 individu di Gunung Kerinci dan 1 individu di Gunung Tujuh, panjang badan berkisar antara 161-243 mm (rata-rata 210 mm). Panjang ekor 100-111 mm (rata-rata 57,58mm), sekitar 27,41 % dari panjang badan, panjang telapak kaki belakang berada pada rentang 41-49 (rata-rata 60,14 mm). Panjang telinga 16-22 mm dengan rata-rata sebesar 18,57 mm (Gambar 7). Berat tubuh dari spesies berkisar dari 142,7-179,9 g.



Gambar 8. Perbandingan rata-rata parameter ukuran tubuh *Lariscus insignis*

Pada Gambar 8 untuk Panjang Badan (PB) dan Panjang ekor (PE) terlihat perbedaan yang sangat signifikan di antara 2 lokasi penelitian, ini dikarenakan jumlah individu untuk merata-ratakan parameter

pengukuran di Gunung Tujuh sangat sedikit, jadi belum dapat mewakili seluruh individu yang ada di lokasi, namun hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor lingkungan yang mendukung ketersediaan makanan di Gunung Tujuh.

6. *Maxomys hylomeides* (Robinson & Kloss, 1916) Tikus Duri Sumatera, Sumatran Mountain Maxomys, Sumatran Spiny Rat (Payne *et al.*, 2000)

Hasil pengukuran didapatkan panjang total 120-269 mm dengan rata-rata 165,5 panjang badan berkisar antara 111-224 mm dengan rata-rata 119,79 mm, panjang ekor antara 57-136 mm dengan rata-rata 114 mm, 95,16 % dari panjang badan, panjang kaki belakang antara 22-30 mm dengan rata-rata 26,74 mm, panjang telinga antara 15-29 mm dengan rata-rata 19,7 mm, dan berat antara 22,1-58,3 g dengan rata-rata 41,87 g (Gambar 9).



Gambar 9. *Maxomys hylomeides*

7. *Maxomys surifer* Tikus Duri Merah, Indomalayan Maxomys, Red Spiny Rat (Aplin, Lunde, dan Musser, 2008; Payne *et al.*, 2000).



Gambar 10. *Maxomys surifer*

Spesies yang ditemukan hanya terdapat di Gunung Tujuh sebanyak 7 individu. Adapun pengukuran yang dilakukan adalah panjang total 284-400 mm rata-rata

359,80% panjang badan 117-218 mm rata-rata 187,7 mm, panjang ekor 123-195 mm rata-rata 163,3 mm didapatkan perbandingan 87 % dari panjang badan, panjang telapak kaki belakang 35-46 mm rata-rata 40 mm, panjang telinga 21-25 mm rata-rata 23,3, berat 113,3-256,8 g rata-rata 183,4 g, memiliki sepasang kelenjar mammae dibagian axial dan sepasang dibagian linguinal (Gambar 10).

Pengukuran spesimen yang dipaparkan Francis (2008) dimana panjang badan 160-210 mm, ini sesuai dengan spesimen yang ditemukan dilokasi penelitian, namun panjang ekor sedikit pendek dari spesimen yang ada yaitu 155-210 mm, panjang kaki belakang sesuai dengan Francis (2008) yakni 38-47, telinga 22-28 mm.

8. *Mus crociduroides*; Sumatran Shrewlike Mouse (Robinson & Kloss, 1916)



Gambar 11. *Mus crociduroides*

Pada Gambar 11 spesies ini memiliki warna tubuh abu-abu tua pada bagian dorsal, abu-abu muda pada bagian ventral, warna telinga hitam pekat, bulu pada bagian leher, sedikit memutih namun tidak seluruhnya pada bagian ini, ekor tidak berbulu. Didapatkan parameter pengukuran dari spesies ini adalah panjang total 198 mm, panjang badan 90 mm, panjang ekor 108 mm dengan perbandingan 120 % dari panjang badan, panjang kaki belakang 22,5 mm, panjang telinga 15 mm, berat 23,9 g. Spesies ini hanya ditemukan dalam rantai pegunungan disepanjang Sumatera Barat. Batas-batas elevasi tidak didefinisikan dengan baik, tetapi jenis lokalitas Korinchi Puncak di 3.050 mdpl (Musser and Carleton, 2005).

9. *Leopoldamys sabanus* (Thomas, 1887) Tikus Raksasa Ekor Panjang, Long Tailed Giant Rat, Noisy Rat (Lunde *et al.*, 2008; Payne *et al.*, 2000).



Gambar 12. *Leopoldamys sabanus*

Warna tubuh bagian dorsal coklat muda dengan campuran bulu-bulu halus berwarna abu-abu tua, tubuh bagian ventral putih kecoklatan, ekor memiliki 2 warna bagian atas hitam pekat, bagian bawah sedikit cerah dibandingkan warna ekor bagian atas. Hewan ini memiliki cakar yang panjang (Gambar 12). Didapatkan satu individu *L. sabanus* jantan dewasa dengan panjang total 689 mm, panjang badan 315 mm, panjang ekor 369 mm, 171,14 % dari panjang badan, panjang telapak kaki belakang 65 mm, panjang telinga 27 mm, berat individu ini 547,4 g. Dari pengamatan morfologi oleh Payne *et al.*, (2000) tubuh bagian atas hewan ini umumnya tengguli dengan bulu bagian dalam abu-abu dan mempunyai banyak rambut jarum halus seperti rambut, bagian bawah putih krem. Ekor gelap, kadang bepercak pucat, tidak teratur.

10. *Niviventer rapit* Bonhote (1903), Tikus-pohon ekor panjang, Long-tailed mountain rat (Payne *et al.*, 2000)

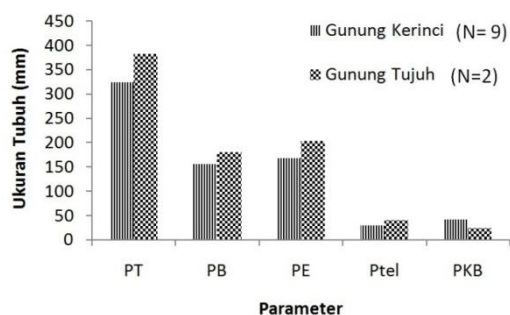
Niviventer rapit pada umumnya memiliki warna yang cerah dibandingkan spesies dari famili Muridae lainnya seperti warna tubuh bagian dorsal coklat terang, memiliki rambut-rambut jarum apabila disentuh (Gambar 13). Penelitian lapangan didapatkan spesimen dikedua lokasi penelitian G. Kerinci dan G. Tujuh secara berturut-turut 9 individu dan 5 individu, panjang total berkisar antara 304–369 mm dengan rata-rata 32,80 mm, panjang badan

129-231 mm dengan rata-rata 159,18 mm, panjang ekor berkisar antara 79-214 mm dengan rata-rata 17,28 mm, perbandingan panjang ekor dengan panjang badan adalah 10,85 %, panjang telapak kaki belakang berkisar antara 25-35 mm rata-rata nya adalah 29,8 mm, untuk panjang telinga berkisar antara 18-21 mm rata-rata 22,5 mm dan untuk berat berkisar antara 52,3-79,9 g rata-rata 64,79 g. Adapun vegetasi ditemukannya spesies ini, adalah hutan primer dan hutan sekunder pada kedua lokasi.

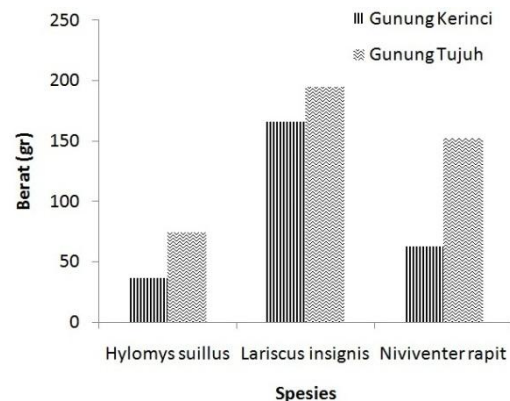


Gambar 13. *Niviventer rapit*

Gambar 14 menjelaskan perbandingan rata-rata berat tubuh 3 spesies yang terdapat di kedua lokasi, dengan jumlah masing-masing individu terdapat pada Tabel 1. Dari ketiga Spesies yang didapatkan, Gunung Tujuh memiliki jenis individu lebih berat dibandingkan spesies di Gunung Kerinci.



Gambar 14. Perbandingan rata-rata ukuran tubuh *Niviventer rapit*



Gambar 15. Perbandingan rata-rata berat tubuh 3 spesies yang didapatkan di kedua lokasi penelitian. (Berat dalam gram).

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan terdapat 10 spesies mamalia kecil terrestrial di lokasi penelitian, dengan 7 spesies di Gunung Kerinci dan 6 spesies di Gunung Tujuh yang termasuk kedalam 4 famili dan 3 ordo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk pihak penyandang dana Muhammad bin Zayed Foundation, dan terima kasih juga kepada Heru Handika atas saran dan komentarnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aplin, K., D. Lunde. & G. Musser. 2008. *Maxomys surifer*. In: IUCN 2012. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2012.1. <www.iucnredlist.org>. Downloaded on 1 July 2013.
- Corbet, G. B., and J. E. Hill. 1992. *Mammals of the Indomalayan Region: A Systematic Review*. Oxford University Press, Oxford, England.
- Departemen Kehutanan. 2004. *Keputusan Menteri Kehutanan No. 126/Menhut-II/2004 tentang Penunjukan Taman Nasional Batang Gadis di Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 29 April 2004*. Departemen Kehutanan. Jakarta.

- Francis, C. M. 2008. *A Field Guide to the Mammals of Thailand and South-East Asia*. Asia Books Co., Ltd. Thailand.
- Panggabean, J. 2000. *Studi Keanekaragaman Jenis Mamalia Kecil di HPH PT Riwayat Musi Timber Corporation, Suaka Margasatwa Gumai Pasemah Dan Taman Nasional Kerinci Seblat Propinsi Sumatera Selatan*. Skripsi Sarjana Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan. IPB.
- Payne, J., C. M. Francis, K. Phillips dan S. N. Kartikasari. 2000. *Panduan Lapangan: Mamalia di Kalimantan, Sabah, Sarawak dan Brunei Darussalam*. Jakarta: Prima Centra Indonesia
- Ruedi, M. 1995. Taxonomic revision of shrews of the genus *Crocidura* from the Sunda Shelf and Sulawesi with description of two new species (Mammalia: Soricidae). *Zoological Journal of the Linnean Society*. 115:211-265.
- Stoddard, D. M. 1979. *Ecology of Small Mammals*. A Halsted Press Book. New York.
- Vie, J. C., C. Hilton-Taylor and S. N. Stuart. 2008. *Wild Life in Changing World: An Analysis of the 2008 IUCN Red List of Threatened Species*. IUCN, Gland, Switzerland.